

Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah Tahun Anggaran 2023
UPT Puskesmas Bontang Selatan II

Perangkat Daerah : Dinas Kesehatan

UPT Puskesmas Bontang Selatan II

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian			
				2022	2023		
					Target	Perhitungannya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan melalui penguatan upaya kesehatan masyarakat, pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat dan meningkatnya jaminan layanan Universal Coverage	Angka Kematian Ibu	Rasio	119	200	0/3042*100.000	Jumlah kasus kematian ibu/kelahiran hidup*100.000
		Angka Kematian Bayi	Rasio	11	11	41/3042*1000	Jumlah kasus bayi/Kelahiran Hidup*1000. Terdapat 41 kasus Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan oleh Neonatal (bayi 0-28 hari): 10 BBLR, 3 Prematur, 10 Kelainan Konginetal, 2 Asfiksia, 3 Infeksi, dan lain-lain berjumlah 8 (pulmonary bleeding, keluarga tidak tau penyebab meninggal, MAS atau Meconium Aspiration Syndrome, gagal nafas, hiperglekimia, terdapat cairan di paru, Hyaline Membrane Disease (HMD) Grade 2, Sindrom gangguan pernapasan (RDS). Sedangkan untuk penyebab dari Post Neonatal (1-11 bln) dikarenakan 1 pneumonia, 1 kelainan konginetal, dll terdapat 3 (demam, aspirasi, tidak tahu penyebabnya atau meninggal di rumah)
		Angka Kesembuhan TB	Persen	86	93	613/720*100	Angka keberhasilan pengobatan TB, DONya adalah pasien sembuh+pasien yg mendapat pengobatan/angka pasien yang diobati x 100%. Penyebabnya karena gagal ginjal 2 org, Loss Follow Up/LFU (berhenti berobat) sebanyak 63 org (dikarenakan efek samping obat, kanker,HIV,DM, terdapat penyakit komorbid dan orangtua yg menganggap ini bukan penyakit TB) dan meninggal 27 org (dikarenakan komormid DM, HIV dan kanker).
		Prevalensi HIV	Rasio	0.27	0.17	98+130/188.101*1.000	Jumlah kasus lama + Jumlah kasus baru/jumlah pddk x 1.000 = jumlah kasus ini bertambah dikarenakan bukan hanya warga bontang saja yg dilakukan skring tetapi juga terdapat masyarakat dari luar bontang. Selain itu skrining yang dilakukan secara masif sehingga banyak ditemukan pasien ODHIV diantaranya pada calon pengantin (catin), pelanggan pekerja seks, pasangan ODHIV dan masyarakat
		IR DBD	Rasio	317	230	459/188.101*100.000	jumlah penderita dbd/jmlh pddk*100.000. Penyebab rasio DBD mengalami kenaikan dikarenakan kota Bontang termasuk daerah endemik, selain itu masyarakat masih memilki tempat penampungan air, iklim kota btg yang cocok untuk perindukan nyamuk aedes. Kota Bontang menjadi salah satu pilot project wolbachia. angka kematian ada 2 thn 2023. thn 2024 1 kasus, masih ada yg dilakukan observasi.
		Prevalensi Hipertensi	Persen	3.64	25	12877/139514*100	Prevalensi Hipertensi berdasarkan diagnosis dokter yaitu Penduduk yang pernah didiagnosis hipertensi oleh dokter/penduduk umur 15 tahun keatas*100%. Penyebabnya karena 1. cakupan dari pkm, klinik2, serta kasus tersebut didapat dari skrining baik di OPD maupun masyarakat.
		Cakupan Kepesertaan JKN	Persen	103.48	100	191.320/186.137*100 %.	Jumlah kepesertaan JKN/Jumlah Pddk (data Capil) x 100%. Jumlah Kepesertaan JKN sebanyak 191.320 terdiri dari PBI Penerima Bantuan Iuaran (PBI) APBD=55.688, PBI APBN=28.151, Bukan Pekerja (BP)= 1.535, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBP)= 15.337, Pekerja Penerima Upah (PPU) terdiri dari PPU BU (Badan Usaha)=70.512, PPU PN (Penyelenggara Negara/PNS)=20.097

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian		
				2022	2023	
					Target	Perhitungannya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, pola asuh dan pola makan	Prevalensi Balita Gizi Kurang (Wasting)/(BB/TB)	Persen	8.1	7	722/8995*100, Jumlah Balita kurus dan sangat kurus/jumlah balita yang ditimbang dan diukur x 100%. Penyebabnya karena faktor ekonomi, pola asuh yang belum maksimal, asupan makanan yang tidak mencukupi baik secara kualitas, jumlah maupun jenisnya. Selain itu masih kurangnya sosialisasi dan edukasi pada masyarakat sehingga pengetahuan akan pentingnya memantau pertumbuhan balita secara rutin diperlukan baik untuk orangtua maupun masyarakat sekitar, sehingga balita yang bermasalah gizi dapat ditemukan sedini mungkin dan segera ditangani permasalahan gizinya.
		Prevalensi Baduta Pendek (Stunting)/(TB/U)	Persen	23.6	18	583/3595*100 Jumlah Baduta pendek dan sangat pendek/jmlh baduta diukur*100. Penyebabnya karena faktor ekonomi, pernikahan dini, serta pola asuh yang belum maksimal akibat minimnya pengetahuan ibu hamil ataupun menyusui. Selain itu masih kurangnya sosialisasi dan edukasi pada masyarakat sehingga pengetahuan akan pentingnya memantau pertumbuhan balita secara rutin diperlukan baik untuk orangtua maupun masyarakat sekitar, sehingga balita yang bermasalah gizi dapat ditemukan sedini mungkin dan segera ditangani permasalahan gizinya.
		Prevalensi Balita Gizi Kurus (BB Kurang/Underweight)/(BB/U)	Persen	15.13	12	1425/9094*100 Jumlah balita gizi kurang dan kurus/jmlh balita yang ditimbang*100. Penyebabnya karena faktor ekonomi, pola asuh yang belum tepat dan benar, asupan makanan yang tidak mencukupi baik secara kualitas, jumlah maupun jenisnya. Selain itu masih kurangnya sosialisasi dan edukasi pada masyarakat sehingga pengetahuan akan pentingnya memantau pertumbuhan balita secara rutin diperlukan baik untuk orangtua maupun masyarakat sekitar, sehingga balita yang bermasalah gizi dapat ditemukan sedini mungkin dan segera ditangani permasalahan gizinya.

Bontang, 17 Januari 2024

Kepala Puskesmas



dr. Livia Fitriati

NIP. 198705312014022003